

## **Peningkatan Pemahaman Jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 tentang Stroke melalui Program Penyuluhan**

**Deviarbi Sakke Tira<sup>1</sup> Juniadi A. Pe Logo<sup>2</sup> Veronika Dade<sup>3</sup> Dwirana Sabuna<sup>4</sup> Elvina Mue<sup>5</sup> Welsirefika Mbate<sup>6</sup> Theresna Koa<sup>7</sup> Ervan Dima Lado<sup>8</sup> Cindy Kase<sup>9</sup> Soleman Landi<sup>10</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Nusa Cendana, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira**

E-mail: [deviarbi.tira@staf.undana.ac.id](mailto:deviarbi.tira@staf.undana.ac.id)

### **Abstrak**

*Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan, baik di dunia maupun di Indonesia. Kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini stroke masih tergolong rendah, khususnya di komunitas keagamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 terkait faktor risiko, tanda-tanda awal, serta langkah-langkah pencegahan stroke. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Peserta diberikan materi penyuluhan, diikuti dengan pengukuran pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata jawaban benar dari 68,00% pada pre-test menjadi 89,71% pada post-test. Selain peningkatan pengetahuan, jemaat juga menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan stroke. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 tentang pencegahan stroke.*

**Kata kunci** - Penyuluhan Kesehatan, stroke, Pencegahan

### **Abstract**

*Stroke is a non-communicable disease (NCD) that is a major cause of death and disability, both in the world and in Indonesia. Public awareness regarding risk factors, prevention, and early treatment of stroke is still relatively low, especially in religious communities. This service activity aims to increase the understanding and awareness of the GMIT Talenalain Manulai 1 congregation regarding risk factors, early signs, and stroke prevention steps. The method used was a quantitative approach with a pre-test and post-test design. Participants were given counseling materials, followed by measuring knowledge before (pre-test) and after (post-test) activities. The results showed an increase in the average score of correct answers from 68.00% in the pre-test to 89.71% in the post-test. In addition to increased knowledge, the congregation also showed high enthusiasm and commitment to implement a healthy lifestyle as an effort to prevent stroke. Thus, this counseling activity proved effective in increasing the understanding of the GMIT Talenalain Manulai 1 congregation about stroke prevention.*

**Keywords** - Health counseling, stroke, prevention

## **PENDAHULUAN**

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama dan banyak ditemukan di masyarakat. Stroke tidak hanya di Indonesia saja melainkan menjadi kasus yang serius yang dihadapi hampir di seluruh dunia. Stroke terjadi karena tersumbatnya aliran darah dan pecahnya pembuluh darah ke otak sehingga terjadi gangguan neurologis yang dapat menyebabkan kematian (Griselda, 2023). Kasus penyakit yang dihadapi masyarakat perkotaan telah bergeser dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular seperti stroke yang menurunkan kualitas hidup dan kematian. (Noriko et al., 2020).

Terdapat dua jenis stroke yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik terjadi ketika aliran darah tidak mencukupi ke area tertentu di otak karena penyumbatan arteri otak. Hal ini mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali oksigen yang dibutuhkan oleh sel-sel otak. Sebaliknya, stroke hemoragik terjadi ketika otak mengalami pendarahan akibat pembuluh darah yang pecah, sehingga merusak otak dan mengganggu fungsi saraf. (Selvirawati et al., 2021).

Stroke adalah masalah kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Data dari World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 13,7 juta kasus stroke baru dan 5,5 juta kematian akibat penyakit ini. Sekitar 70% dari total kasus stroke dan 87% dari kematian dan kecacatan terjadi di negara-negara ini. Selama 15 tahun terakhir, negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami tingkat kematian stroke yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan tinggi, dengan variasi yang signifikan dalam prevalensi di seluruh dunia. Sebagai contoh, prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta kasus (3,0%), sedangkan di Cina berkisar antara 1,8% di daerah pedesaan dan 9,4% di daerah perkotaan, menjadikannya negara dengan tingkat kematian yang tinggi akibat stroke (Kemenkes, 2023).

Di Indonesia, stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian, menyumbang 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun. Jenis stroke yang paling umum terjadi adalah stroke non-hemoragik atau iskemik, yang mencakup 83% dari total kasus. Situasi ini semakin diperburuk oleh biaya pengobatan yang tinggi, dengan stroke menjadi salah satu penyakit katastrofik dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker (Media Indonesia, 2024).

Menurut data penelitian dari NTT (Rikesdas NTT), angka stroke tertinggi terdapat di Sikka (9%), Manggarai (8%), Flores Timor (7%), Sumba Tengah (5%) dan di kota Kupang (5%).). Data yang diperoleh dari Desa Sikumana, jumlah korban stroke di Desa Sikumana dalam 3 tahun terakhir mencapai 571 orang. Faktor risiko stroke berasal dari manajemen stres yang buruk, pola makan, gaya hidup, dan aktivitas fisik. (Nurrahman et al., 2024)

Faktor risiko stroke dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Namun, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat bahwa pengetahuan dini tentang faktor risiko stroke dapat menurunkan angka kejadian stroke. Ada beberapa faktor risiko yang prevalensinya akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, antara lain hipertensi, diabetes, dan dislipidemia, orang yang berusia di atas 55 tahun, pria yang berisiko lebih tinggi daripada wanita, riwayat keluarga stroke, dan kondisi medis (seperti penyakit jantung), kolesterol tinggi, diabetes mellitus dan obesitas), merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan zat dan kontrasepsi oral (terutama hipertensi, merokok dan kadar estrogen yang tinggi). (Ayu Ria Widiani & Mahardika Yasa, 2023).

Tanda-tanda klinis stroke juga bisa berbeda-beda; misalnya, stroke iskemik biasanya ditandai dengan kelemahan atau kelumpuhan separuh tubuh, hilangnya kepekaan secara tiba-tiba, bicara tidak jelas, kesulitan penglihatan, mulut tidak simetris, masalah ingatan, dan sakit kepala yang menyiksa. Hal ini mungkin juga menyebabkan vertigo, namun perdarahan intraserebral dan subarachnoid menyebabkan tanda-tanda klinis stroke hemoragik. (Aulyra Familah et al., 2024)

Untuk menghindari risiko stroke, keluarga perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk mendapatkan penanganan awal dirumah supaya tidak cacat permanen. Stroke merupakan keadaan darurat dan harus ditangani secara cepat, tepat dan cermat. (Ayu Ria Widiyani & Mahardika Yasa, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pencegahan stroke serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 mengenai penyakit stroke, dengan fokus pada faktor risiko, deteksi dini tanda dan gejala, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyakit stroke.

Sasaran dari program ini adalah jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 pada tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada hari Senin, 31 Maret 2025 dari pukul 10.00 - 13.00 WIB. Program pengabdian ini merupakan kegiatan pelayanan kepada Jemaat Talenalain mengenai "Peningkatan Pemahaman Jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 tentang Stroke melalui Program Penyuluhan", yang dilakukan melalui beberapa tahapan utama.

### 1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori-teori dan konsep-konsep yang sangat penting untuk dimengerti dan dipahami oleh jemaat. Metode yang digunakan adalah dengan menyampaikan materi secara langsung di gereja Talenalain dengan menggunakan power point mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan stroke.

### 2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit stroke yang dilaksanakan di GMIT Talenalain Manulai 1 diikuti oleh 35 orang jemaat. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan.

Tabel 1.  
Uji Statistik pre- post test

Statistics		Pre_test	Post_test
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		68.00	89.71
Median		70.00	90.00
Mode		70	100

### B.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 68.00 dan post-test sebesar 89.71 yang menggambarkan ada peningkatan nilai rata-rata responden yang berarti ada peningkatan nilai dari pre test ke post test yang menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuann tentang penyakit stroke pada Jemaat GMIT Talenain Manulai 1.

**Tabel 2.**  
Uji Wilcoxon

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test - Pre_test	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	4.50	4.50
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	16.38	491.50
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	35		

a. Post\_test < Pre\_test  
b. Post\_test > Pre\_test  
c. Post\_test = Pre\_test

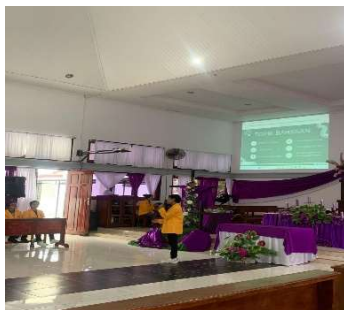
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post_test - Pre_test
Z	-4.819 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 30 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan, 1 orang mengalami penurunan, dan 4 orang tidak mengalami perubahan nilai. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan bersifat signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan jemaat tentang stroke.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman jemaat mengenai stroke, termasuk faktor risiko, gejala awal, dan langkah pencegahan. Tingginya antusiasme peserta juga menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan melalui media ceramah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat gereja. Dengan demikian, pengabdian masyarakat kesehatan seperti ini sangat relevan untuk diaplikasikan di komunitas keagamaan guna memperkuat upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular seperti stroke.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi



**Gambar 2.**  
Peserta Mengisi Pre-test & Post-test



**Gambar 3.**  
Foto Bersama

**C. Pembahasan**

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan jemaat GMT Talenalain Manulai 1 mengenai penyakit stroke. Peningkatan nilai rata-rata dari 68,00 (pre-test) menjadi 89,71 (post-test) menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam penyuluhan berhasil diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini diperkuat oleh hasil uji

Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode ceramah yang digunakan dalam penyuluhan, didukung dengan media visual seperti presentasi PowerPoint, mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Selain itu, keberhasilan penyuluhan juga tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Lindawati et al., 2019) yang menunjukkan Pemberian penyuluhan kesehatan tentang stroke terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, dari 35% menjadi 95% setelah intervensi. Hal serupa juga dikemukakan (Nurrahman et al., 2024) menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi kelompok terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gejala dan faktor risiko stroke di Desa Margamukti.

Oleh karena itu, pendekatan edukasi dengan metode ceramah sangat relevan untuk direplikasikan di wilayah lain yang memiliki angka kejadian stroke tinggi, guna membentuk perilaku preventif masyarakat sejak dini.

## KESIMPULAN

Program penyuluhan yang dilaksanakan kepada jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit stroke. Terdapat peningkatan signifikan skor pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung yaitu 89,71% dari 68,00% yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah penting dalam pencegahan penyakit tidak menular, khususnya stroke.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Nusa Cendana terkhusus kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah mengeluarkan surat izin untuk kelompok sehingga boleh melaksanakan kegiatan Penyuluhan Penyakit Stroke di GMIT Talenalain Manulai 1. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada ibu Dosen Pengampu mata kuliah Epidemiologi Penyakit Menular Ibu Deviarbi Sakke Tira S. KM, M.Kes yang telah mengarahkan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Penyakit Stroke di GMIT Talenalain Manulai 1. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak Jemaat GMIT Talenalain Manulai 1 yang telah mengizinkan kelompok untuk melaksanakan kegiatan Penyuluhan Penyakit Stroke serta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulyra Familah, Arina Fathiyyah Arifin, Achmad Harun Muchsin, Mochammad Erwin Rachman, & Dahliah. (2024). Karakteristik Penderita Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(6), 456–463. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i6.468>
- Ayu Ria Widiani, G., & Mahardika Yasa, I. M. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Gejala Stroke Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penanganan Pre Hospital. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 25–30. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i2.255>
- Griselda, M. A. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang Unit Stroke Rsud Dr. Soedomo Trenggalek. *Online*, 2(2), 73–78.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Lindawati, N. Y., Kurniawati, E., Puspitasari, D., & Pratimasari, D. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dalam Penanganan Stroke bagi Kader PKK dan Kesehatan di Gilingan, Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.139-145>
- Media Indonesia. (2024). *Prevalensi Stroke di Indonesia serta RS Rujukan untuk Penderita Stroke*.
- Noriko, N., Rahmi, F. A., Zhafirah, A. Y., Dewi, A. P., Puspitajati, C., & Ramadhan, Z. A. (2020).

- Pengabdian Masyarakat: Upaya Menghindari Stroke Pada Ibu Rumah Tangga Berusia 30 Tahun Ke Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.36722/jpm.v2i1.365>
- Nurrahman, A. I., Rizki, D. N., Mulyana, E. A., & Mulyani, I. S. (2024). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Penyakit Stroke Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 01 Desa Margamukti Kabupaten Sumedang*. 4(2), 12–22.
- Selvirawati, S., Wahab, A., & Rizarullah, R. (2021). Perbedaan Profil Lipid Pasien Stroke Iskemik Dan Stroke Hemoragik Di Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 236–243. <https://doi.org/10.33024/jmm.v4i3.3149>